

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industry, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menjunjung ketahanan pangan nasional (Gunawan, 2016).

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan, diantara keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman pangan yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan mengatasi kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. (Remedy, 2015)

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industry pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Zubachtiodin, 2007)

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan. Pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang penambah pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok. (Soekartawi, 2013)

Produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen. (Soekartawi 2013).

Menurut data BPS Provinsi Bali 2018, di Provinsi Bali produksi tanaman jagung mengalami penurunan dari 55.042 ton pada tahun 2017 menjadi 48.846 ton tahun 2018. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kota Denpasar pada tahun 2019. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dan banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami jagung, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat di tanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung. Semakin luas lahan yang di tanami jagung ada kecenderungan akan semakin meningkat produksinya.

Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani jagung dapat dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi kegiatan usahatani seperti penanaman benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis dilahan kering di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kecamatan, Denpasar Utara, Kota Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni

1. Berapakah pendapatan Usahatani Jagung Manis dilahan kering di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar ?
2. Apa saja kendala yang terdapat dalam Usahatani Jagung Manis di lahan kering di Subak Sembung Kelurahan, Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh dari Usahatani Jagung Manis di lahan kering di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam Usahatani Jagung Manis di lahan kering di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi atau informasi yang berkaitan dengan Usahatani Jagung Manis di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang usahatani jagung manis sebagai bahan literature untuk penelitian lanjutan,di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis pendapatan usahatani jagung manis.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Sebelum membahas tentang usahatani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain; petani pemilik, petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan penggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah. Setelah mengetahui pengertian ketiga bentuk petani, maka dapat dikemukakan pengertian usahatani sebagai berikut:

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau badan tertentu lainnya. Usahatani dapat berupa bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam usahatani juga mencakup bangunan yang dibuat untuk mencegah masuknya binatang liar, bangunan-bangunan untuk menyimpan alat-alat pertanian, dan sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya (pali, 2016).

2.2 Tanaman Jagung (*Zea Mays*)

Jagung (*zea mays*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber utama karbohidrat di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Beberapa penduduk di daerah Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara Timur) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok (Budiman, 2006).

Jagung dapat di tanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di dataran pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1800mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung (Tim Karya Tani Mandiri, 2010)

Jagung termasuk tanaman yang familiar bagi sebagian masyarakat Indonesia terutama Masyarakat di pedesaan. Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini banyak beredar jenis jagung. Jagung biasanya di tanam di dataran rendah, baik di sawah tadah hujan maupun sawah irigasi. Sebagian terdapat juga di daerah pegunungan pada ketinggian 1.000-1.800 meter di atas permukaan laut. Beberapa syarat tumbuh tanaman jagung antara lain, tanah iklim, varietas dan waktu tanam (Purwono, 2008)

2.3 Lahan Kering

Pertanian lahan kering merupakan budidaya tanaman pertanian di lahan yang kurang air dan tanah yang kurang subur. Lahan kering ditandai dengan rendahnya curah hujan ($< 250-300$ mm/tahun), indeks kekeringan (rasio) perbandingan antara curah hujan dan evapotranspirasi kurang dari 0,2), variasi tanaman sangat terbatas (hanya semak belukar, rerumputan dan pepohonan kecil di daerah tertentu), suhu yang sangat tinggi ($+49^{\circ}\text{C}$ pada musim panas), tekstur tanah adalah pasir dan memiliki salinasi yang tinggi pada tanah dan air tanah yang diakibatkan oleh tingginya evaporasi dan infiltrasi. Lahan kering ini terjadi sebagai akibat curah hujan yang sangat rendah, sehingga keberadaan air sangat terbatas, suhu udara tinggi dan kelembapannya rendah. Lahan kering sering di jumpai pada daerah dengan kondisi antisiklon yang permanen, seperti daerah yang terdapat pada antisiklon tropisme. Daerah tersebut biasanya ditandai dengan adanya perputaran angin yang berlawanan arah jarum jam di utara garis khatulistiwa dan berputaran angin yang searah jarum jam di daerah selatan garis khatulistiwa. Terdapat tiga jenis iklim di daerah lahan kering, yakni (1. Iklim Mediterania : hujan terjadi di musim gugur dan dingin, (2). Iklim Tropisme : hujan terjadi di musim panas, (3). Iklim kontinental : hujan tersebar sepanjang tahun.

2.4 Konsep Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi (Salvatore, 1994:147 dalam Suhartati dan Fathorro, 2003).

Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetriono, 2003).

2.4.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat yang diciptakan. Fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang memengaruhi output produksi. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan jumlah input tertentu (Nicholson, 2002). Fungsi produksi berkaitan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan hasil produksi sering juga dinamakan output. Fungsi produksi dapat memberi gambaran tentang analisis produksi yang secara teknis, artinya semua pengguna input dalam produksi serba minimal atau serba efisien (Sukirno, 2000). Fungsi produksi merupakan suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Fahorozi: 2005, Rahim: 2012).

2.5 Biaya Usahatani

Biaya dalam usahatani dikenal terbagi dalam dua macam, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan panen. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, dan lain sebagainya (Daniel, 2004).

Seorang pengusaha atau petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input se-efisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar, mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usaha taninya secara efisien. Konsep efisiensi ini dikenal dengan konsep efisiensi teknis (technical efficiency), efisiensi harga (price efficiency), dan efisiensi ekonomi (economic efficiency).

Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai. Bila petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha taninya karena harga, maka petani tersebut dapat mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi. Selanjutnya, jika petani meningkatkan hasilnya dengan menekan biaya faktor produksi dan menjual hasil produksi dengan harga yang tinggi, maka petani tersebut telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersama. Situasi yang demikian sering disebut dengan istilah efisiensi ekonomi.

a). Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi jumlahnya banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi maka biaya satuan semakin rendah. Contoh biaya tetap yaitu: Sewa tanah, alat pertanian, pajak dan iuran irigasi.

b). Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besarnya volume kegiatan produksi, semakin besar jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan produksi, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan produksi. Contoh yaitu biaya untuk sarana produksi.

2.6 Penerimaan Usahatani

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan dan kenaikan nilai investasi, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya (faisal, 2015).

Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen semakin besar. Sebaliknya jika produksi yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

2.7 Pendapatan Usahatani

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksopprayitno (2004) mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok pendapatan samping yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok.

Soekartawi atau (Puji Dwi Isnuriyadi, 2019) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Menurut Hasrimi (2012), keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkatkan. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun.

Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turun meningkat. Usaha meningkat pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Menurut Nababan 2013 dalam Duwi Setiana (2016) pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2. Pendapatan dari Usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang di kurang dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha di sini, merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari Usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain:

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang
3. Sumbangan dari pihak lain
4. Pendapatan dari pension

Menurut Nasir,2010 dalam fitma pertiwi (2015) pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan, kemudian juga tingkat pendapatan sangat di pengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, aksse kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya,akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Pendapatan merupakan hasil yang di dapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan dengan formula (Boediono,2002),sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = pendapatan total

Q = jumlah produksi

P = harga

2.8 Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Penerimaan total merupakan hasil kali produksi total dengan harganya. Biaya yang dimaksud dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan, baik biaya tetap maupun biaya variable. Masing-masing input tersebut dikalikan dengan harganya (Hanafie, 2010).

Keuntungan dapat dituliskan dalam bentuk matematika dengan formula sebagai berikut.

$$K = PT - B$$

$$PT - BT - BTT$$

Keterangan :

K = Keuntungan /pendapatan

B = biaya

PT = Penerimaan Total

BT = Biaya Tetap

BTT = Biaya Tidak Tetap

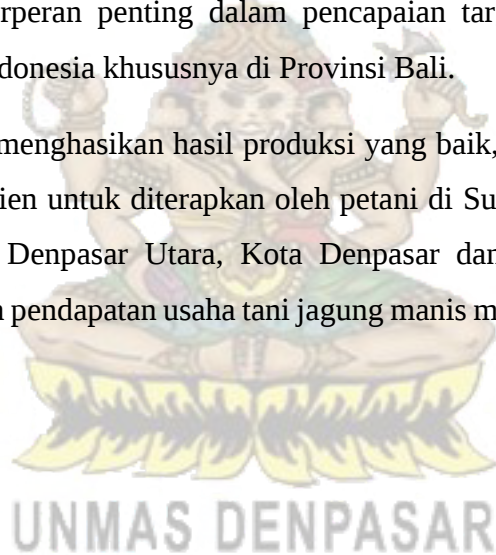
Keuntungan dalam usahatani tidak selamanya harus dinyatakan dalam bentuk uang. Usahatani subsisten lebih mementingkan keuntungan dalam bentuk maksimalkan produk. Usahatani yang merupakan sebuah usaha bisnis, kriteria keuntungan dapat dinyatakan dalam bentuk, yaitu :

2.9 Kerangka Pemikiran

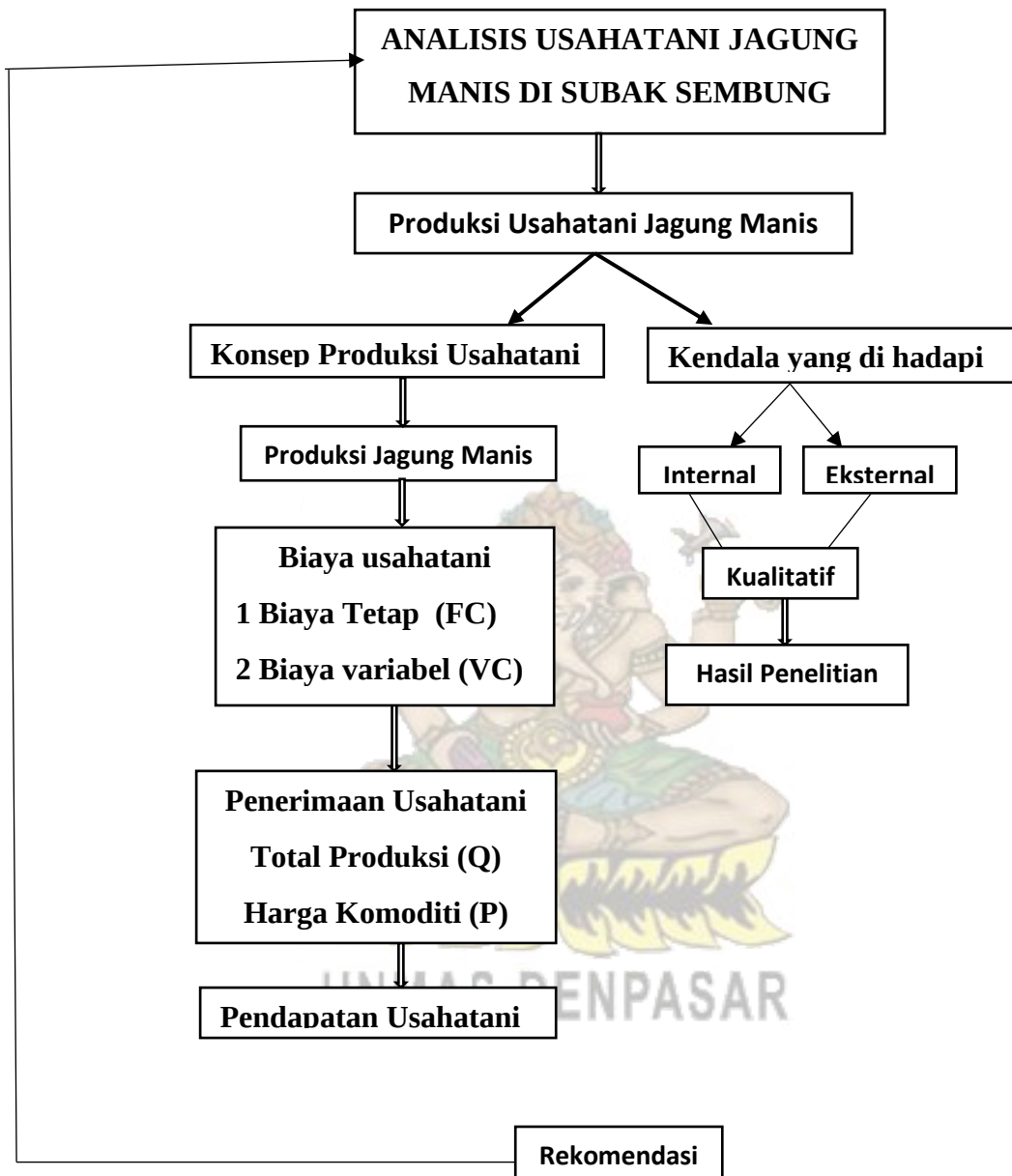
Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana pendapatan usahatani jagung manis dilahan kering di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Sesungguhnya dalam usahatani jagung manis petani harus dapat meningkatkan usahanya melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan meningkatkan produksi jagung manis yang diusahakannya. Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung manis.

Di Indonesia jagung manis merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung manis akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam. Ketersedian lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Subak Sembung, Kelurahan Peguyangan Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar sebagai salah satu penghasil tanaman jagung manis yang memberikan kontribusi besar dalam produksi pertanian. Peran komoditas jagung manis sebagai salah satu komoditas andalan menjadikan Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar yang merupakan salah satu wilayah di kota Denpasar turut berperan penting dalam pencapaian target peningkatan produksi jagung manis di Indonesia khususnya di Provinsi Bali.

Untuk tetap menghasikan hasil produksi yang baik, maka perlu faktor-faktor produksi yang efisien untuk diterapkan oleh petani di Subak Sembung Kelurahan Peguyangan Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar dan juga diperlukan untuk mengetahui apakah pendapatan usaha tani jagung manis menguntungkan atau tidak.



Berdasarkan konsep tersebut maka dapat disusun kerangka pemikiran, untuk jelasnya dapat dilihat Gambar 1

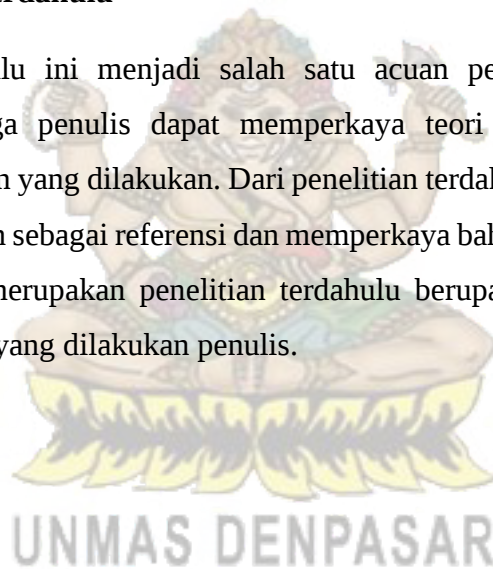


Gambar 2.1. Kerangka pemikiran Pendapatan Usaha Tani Jagung Manis Di Lahan Kering , Kelurahan Peguyangan Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar.

Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang kajian teoritis untuk membahas bagaimana petani memberikan manfaat pendapatan usahatani jagung manis terhadap petani di Subak Sembung, Kelurahan Peguyangan Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Adanya petani jagung manis pada lahan kering mengakibatkan adanya total penerimaan dan total yang diterima pada saat usahatani jagung manis belum dilakukan petani akan dihitung dan di bandingkan dengan total penerimaan dan total biaya yang diterima dari petani. Setelah dilakukan perbandingan maka dapat diperoleh apakah petani memiliki manfaat pendapatan terhadap usahatani jagung manis. Atau malah sebaliknya yaitu tidak memiliki manfaat pendapatan terhadap usahatani jagung manis.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Analisis Pendapatan Usahatani Bunga potong di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon	L. Pangemanan G.Kapantow M. Watung (2017)	Metode yang di gunakan purposive sampling atau secara acak	Pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu kali proses produksi berusahatani Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Sebesar Rp 11.132.146,25	Penelitian ini menggunakan Metode sampling acak
2	Analisis Usahatani Tanaman Hias Bunga Pucuk Merah Jakarta di Desa Bangun Kabupaten Deli Serdang	Ewin Syahputra (2017)	Metode yang di gunakan cobb Douglas dengan Menggunakan bantuan software	Penerimaan pertahun Rp 16.546,667 kemudian di kurangi Biaya Rata-Rata produksi sebesar Rp. 4.362.176 / tahun	Penelitian Menggunakan R/C ratio dan B/Cratio
3	Analisis Pendapatan Pedagan Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon	Licky Rapar Celcius Talumingan (2020)	Metode ini Menggunakan Data Primer dan Data Sekunder	Pendapatan pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 6.694.673,61	Analisis ini Menggunakan R:C
4	Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air pada musim hujan dan kemarau di Desa Sibang Gede,Kabupaten Badung	I Made juni Aditya dan I Wayan Widyantara (2020)	Metode yang di gunakan yaitu Data Primer yang diperoleh secara langsung untuk Data Sekunder di peroleh dari studi sebelumnya	Pendataan Rata-Rata Petani pada Musim Hujan dan Musim kemarau masing-masing besar Rp. 7.226.193,90 dan 9.790.798,74	Penelitian ini Menggunakan Metode Slovin dengan Batas toleransi kesalahan

5	Keragaman Usahatani Pandan Wangi (Studi kasus di Subak Sembung, Latu Desa Abiansemal, Kec. Abiansemal Kabupaten Badung)	I Putu Dana Arta (2021)	Penelitian ini Menggunakan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	Pendapatan Usahatani Pandang Wangi di Subak Latu Rata-Rata sebesar Rp.249.656.415 ,44 per hektar pertahun	Penelitian ini Menggunakan R/C Ratio
---	---	-------------------------	--	---	--------------------------------------

